

ABSTRAK

Yohanes Tangus, 22. 75. 7453. “**Signifikansi Konsep Individuasi Carl Gustav Jung bagi Internalisasi Karisma Ordo Karmel dalam Proses Formasi Para Karmelit.**” Skripsi. Program Sarjana. Program Studi Ilmu Filsafat. 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan signifikansi konsep individuasi Carl Gustav Jung bagi internalisasi karisma Ordo Karmel dalam proses formasi para karmelit di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Melalui pendekatan ini peneliti menggali pengalaman para karmelit dalam menginternalisasi karisma Ordo Karmel selama menjalani proses formasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa para karmelit mengalami berbagai jenis konflik kepribadian dalam proses formasi, seperti frustrasi, stres, krisis kepercayaan, egoisme, represi dan proyeksi kelemahan-kelemahan diri, arogansi intelektual dan fragmentasi diri. Konflik-konflik ini secara langsung menghambat para karmelit untuk menginternalisasi karisma Ordo Karmel secara efektif melalui pelaksanaan aturan hidup harian di dalam biara.

Ditilik dari konsep individuasi Carl Gustav Jung, konflik-konflik kepribadian yang dialami oleh para karmelit merupakan representasi dari konfrontasi psikis yang terjadi di dalam alam bawah sadar. Konflik-konflik tersebut teridentifikasi dalam empat fase individuasi yakni penemuan persona, berdialog dengan *shadow*, berelasi dengan anima dan animus dan aktualisasi diri. Fase penemuan persona menempatkan konflik psikis para karmelit sebagai konsekuensi dari kecenderungan untuk mengidentifikasi diri dengan persepsi dan perilaku hasil kompromi dengan tuntutan normatif di dalam biara. Fase berdialog dengan *shadow* memperlihatkan kecenderungan para karmelit untuk merepresi dan memproyeksikan kelemahan-kelemahan diri. Fase berelasi dengan anima menunjukkan dominasi sifat-sifat destruktif feminim pada kepribadian para karmelit. Fase aktualisasi diri mencerminkan transformasi diri para karmelit dalam proses formasi. Dengan menganalisis konflik kepribadian para karmelit dalam empat fase individuasi, maka penelitian ini hendak mengusulkan pentingnya penguatan disposisi kepribadian bawah sadar sebagai basis dari kapabilitas para karmelit untuk menginternalisasi karisma Ordo Karmel dalam proses formasi.

Kata kunci: Individuasi, Internalisasi, Karisma Ordo Karmel, Formasi, Persona, Shadow, Anima, Animus, Aktualisasi diri

ABSTRACT

Yohanes Tangus. 22. 75. 7453. ***“The Significance of Carl Gustav Jung’s Concept of Individuation for the Internalization of the Carmelite Charism in the Formation Process of Carmelites.”*** Undergraduate Thesis. Ledalero –philosophy Study Program. 2026.

This study aims to explain the significance of Carl Gustav Jung’s concept of individuation for the internalization of the Carmelite charism within the formation process of Carmelites at the Beato Dionisius Wairklau Carmelite Monastery. This research employs a qualitative method within a phenomenological paradigm. Through this approach, the researcher explores the lived experiences of carmelites in internalizing the Carmelite charism during their formation process. The findings reveal that the carmelites experience various forms of personality conflict throughout formation, such as frustration, stress, crises of trust, egoism, repression and projection of personal weaknesses, intellectual arrogance, and fragmentation of the self. These conflicts directly hinder the carmelites ability to effectively internalize the Carmelite charism through the observance of the daily rule of life within the monastery.

From the perspective of Carl Gustav Jung’s concept of individuation, these personality conflicts represent psychic confrontations occurring within the unconscious. They can be identified across four phases of individuation: the discovery of the persona, engagement with the shadow, relation to the anima and animus, and self-actualization. The phase of persona discovery situates these conflicts as consequences of a tendency to identify oneself with perceptions and behaviors shaped by normative demands within the monastery. The engagement with the shadow reveals a tendency to repress and project personal weaknesses. The phase of relating to the anima indicates the dominance of destructive feminine traits within the Carmelites’ personalities. Finally, the phase of self-actualization reflects the transformative process undergone by the Carmelites during formation. By analyzing these personality conflicts through the four phases of individuation, this research seeks to propose the importance of strengthening unconscious personality dispositions as a foundational basis for the carmelites’ capacity to internalize the Carmelite charism within the formation process.

Key words: Individuation, Internalization, Charism of the Carmelite Order, Formation, Persona, Anima, Animus, Self Actualization